

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VEKTOR DI KELAS X.2 SEMESTER II MAN 2 PIDIE JAYA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ulfa Nuriza, S. Pd

Guru MAN 2 Pidie Jaya

Jl. Banda Aceh – Medan Km 162 Kec. Ulim Kabupaten Pidie Jaya

Email: nuriza.sj@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and understand the mathematics lesson plan, the ongoing process of learning mathematics, and the abilities and weaknesses of students in Class X.2 MAN 2 Pidie Jaya in vector material after learning using the demonstration method in class X.2 MAN 2 Pidie Jaya. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection was carried out by preparing learning tools, implementing actions, observing, and self-reflection. Data analysis is done quantitatively and qualitatively. The results of data analysis showed that the acquisition of student learning outcomes with an average value in the first cycle: 67.64, the second cycle: 81.48. Thus it can be concluded, the application of the demonstration method to vector material can improve student learning outcomes. This can be seen by the large participation of students during the learning process, as well as the interest of students to share experiences and information with their friends. So that all students can understand each material presented either through the researcher's explanation or through the guidance and direction of his friends

Keywords: *Demonstration Method Approach, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui dan memahami rencana pembelajaran matematika, proses berlangsungnya pembelajaran matematika, dan kemampuan dan kelemahan siswa di Kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya dalam materi vektor setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilaksanakan dengan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi diri. Analisis data dilakukan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai pada siklus I :67,64, siklus II: 81,48. Dengan demikian dapat disimpulkan, penerapan metode demonstrasi pada materi vector dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan besarnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta adanya minat siswa untuk berbagi pengalaman dan informasi bersama temannya. Sehingga semua siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan baik melalui penjelasan peneliti maupun melalui bimbingan dan arahan temannya.

Kata kunci : Pendekatan metode demonstrasi, hasil belajar Siswa

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Purwanto (1997:42), mengatakan bahwa hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut:

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Ali, (1983:12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari 17 siswa kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya Tahun Ajaran 2021/ 2022 yaitu 5 laki-laki dan 12 perempuan. Hanya 4 orang yang tuntas belajar, hal ini mendorong kami untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran matematika peminatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Kehadiran metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Dari 17 siswa hanya 5 orang yang tuntas belajar. Dengan KKM Mata pelajaran matematika 60, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Kasbolah, (1998:22) menyatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes".

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor di Kelas X.2 Semester II MAN 2 Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X.2 semester II MAN 2 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X.2 semester II MAN 2 Pidie Jaya.

II. Landasan Teoritis

A. Metode Demonstrasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metha holos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *holos* yang berarti jalan atau cara. Menurut (Arifin: 2002: 61) menyatakan bahwa: "Metode suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan." Departemen pendidikan dan Kebudayaan (2002: 652) "Metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud". Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapainya tujuan pengajaran

Syaiful (2002: 93) menyatakan bahwa: "Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa". Metode demonstrasi dapat menumbuh kembangkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawab.

Bertitik tolak pada pengertian metode demonstrasi, (Yusuf, 2003: 15) menjelaskan bahwa: "metode demonstrasi yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode demonstrasi tidak dapat diabaikan. Karena metode demonstrasi tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran".

Kepada setiap guru khususnya guru pembelajaran matematika sangat dituntut menguasai metode demonstrasi, agar ia berhasil menggeluti tugas yang diamanahkan kepadanya, bila tidak ada kemampuan mentransformasikan bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru melalui metode pembelajaran yang digunakannya, maka guru tersebut tidak berhasil membentuk sumber daya manusia yang ada pada diri anak didiknya.

Oleh karena itu pemakaian metode demonstrasi harus sesuai dan selaras dengan kriteria siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Perbedaan penggunaan atau pemilihan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain: tujuan, karakteristik murid, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran matematika, metode demonstrasi mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Bahkan metode demonstrasi sebagai seni untuk mentransfer ilmu pengetahuan/ materi pelajaran matematika kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dengan materi sendiri. (Arif, 2002: 40) mengatakan bahwa: “Metode demonstrasi jauh lebih penting dibanding materi, adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu efektif”.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pemilihan dan penggunaan metode demonstrasi harus mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.

Dalam penerapan metode demonstrasi guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bahan pengajaran, dimana aktivitas guru faktor yang dominan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian gurulah yang membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran, dan corak proses pengajaran yang mereka inginkan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai motivator dan koordinator serta dalam belajar mengajar tersebut.

B. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dalam kegiatan belajar. Di mana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Darmansyah (2006: 13) mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.” Kemudian Cece Rahmat dalam Zainal Abidin mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai pengertian berupa angka yang diperoleh siswa setelah adanya penilaian yang dilaksanakan guru, yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap suatu materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Sedangkan Nasution (2010: 17) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang

sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan yang dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada diri individu.

III. Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pidie Jaya yang beralamat di Jl. Banda Aceh – Medan Km 162 Kec. Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 03 Februari sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya sebanyak 17 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen yaitu soal tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Tes hasil belajar siswa diberikan setelah diajarkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Nilai hasil belajar yang dikumpulkan setelah proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan skala nilai 1 – 100 (Arikunto, 2010). Nilai peserta didik diperoleh dengan cara mengubah skor perolehan peserta didik menjadi nilai.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolong-golongkan atau mengelompokkan data yang belum teratur menjadi susunan yang teratur dan mudah diinterpretasikan. Selain itu statistik deskriptif juga memberikan, memaparkan dan menyajikan informasi sedemikian rupa hingga data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *post-test* dengan selang waktu 10 menit di akhir pembelajaran. Hasil skor yang mereka peroleh akan dihitung untuk memperoleh nilai masing-masing peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehansiswa}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2010)

Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar $\geq 75\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang tuntas belajarnya.

IV. Hasil Penelitian

A. Tindakan Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya pada semester II diperoleh data yaitu dari 17 siswa yaitu 5 laki-laki dan 12 Perempuan.

Aktivitas siswa pada materi vektor, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan Model pembelajaran yang tepat.

Dalam kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa (tes awal) tentang materi Konduktor Dan Isolator Panas. Adapun hasil yang diperoleh dari tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan Penelitian

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	Sampel 1	70	80	T
2	Sampel 2	70	70	T
3	Sampel 3	70	80	T
4	Sampel 4	70	40	BT
5	Sampel 5	70	50	BT
6	Sampel 6	70	40	BT
7	Sampel 7	70	40	BT
8	Sampel 8	70	60	BT
9	Sampel 9	70	40	BT
10	Sampel 10	70	50	BT
11	Sampel 11	70	50	BT

12	Sampel 12	70	50	BT
13	Sampel 13	70	50	BT
14	Sampel 14	70	50	BT
15	Sampel 15	70	40	BT
16	Sampel 16	70	50	BT
17	Sampel 17	70	70	T
Jumlah			880	
Rata-rata			51,76	

B. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pada kegiatan awal siswa diberikan test evaluasi secara individu. Seluruh siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, meskipun masih ada jawaban yang kurang sempurna dan tidak benar. Pembelajaran diakhiri dengan pesan pembelajaran dan pesan moral. Adapun perolehan nilai hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	Sampel 1	70	100	T
2	Sampel 2	70	100	T
3	Sampel 3	70	80	T
4	Sampel 4	70	50	BT
5	Sampel 5	70	50	BT
6	Sampel 6	70	60	BT
7	Sampel 7	70	50	BT
8	Sampel 8	70	80	T
9	Sampel 9	70	50	BT
10	Sampel 10	70	50	BT
11	Sampel 11	70	70	T
12	Sampel 12	70	70	T
13	Sampel 13	70	70	T
14	Sampel 14	70	70	T
15	Sampel 15	70	50	BT
16	Sampel 16	70	50	BT
17	Sampel 17	70	100	T

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
Jumlah			1150	
Rata-rata			67,64	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 2 di atas, maka jumlah siswa nilainya di atas KKM atau sama dengan 70 adalah 9 orang (52,94%), sedangkan nilai siswa yang masih dibawah KKM adalah 8 orang (47,06%). Karena belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

C. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II pemahaman dan aktivitas siswa mulai meningkat dibandingkan pada saat mengikuti pembelajaran pada siklus I, dikarenakan sudah terbiasa dengan metode demonstrasi dalam interaksi belajar mengajar. Sesudah siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap jawaban yang mereka kerjakan, sedangkan kelompok lain menanggapi sehingga terjadi belajar mengajar yang kondusif. Adapun perolehan nilai hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	Sampel 1	70	100	T
2	Sampel 2	70	100	T
3	Sampel 3	70	100	T
4	Sampel 4	70	90	T
5	Sampel 5	70	70	T
6	Sampel 6	70	80	T
7	Sampel 7	70	80	T
8	Sampel 8	70	100	T
9	Sampel 9	70	50	BT
10	Sampel 10	70	80	T
11	Sampel 11	70	80	T
12	Sampel 12	70	100	T
13	Sampel 13	70	100	T
14	Sampel 14	70	70	T
15	Sampel 15	70	50	BT

16	Sampel 16	70	100	T
17	Sampel 17	70	100	T
Jumlah			2360	
Rata-rata			81,48	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 2 di atas, maka jumlah siswa nilainya di atas KKM atau sama dengan 70 adalah 15 orang (88,2%), sedangkan nilai siswa yang masih dibawah KKM adalah 2 orang (11,8%). Karena ketuntasan klasikal sudah mencapai 88,2%, artinya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah tuntas.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil pengolahan data, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah:

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membangkitkan motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siswa Kelas X.2 MAN 2 Pidie Jaya, sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armani Arief, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat selatan.
- Darmansyah, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Padang: UNP
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasatra, Yusuf, (2003). *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Bina Aksara.
- Kasihani Kasbolah, (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan*. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- M. Arifin, (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun Purwanto, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Cet II, Jakarta: PT. Rineka Cipta.